

BAB I

PENDAHULUAN

Bab Pendahuluan berisi mengenai latar belakang penelitian, perumusan masalah, tujuan penelitian, batasan masalah dan sistematika penulisan.

1.1 Latar Belakang

Kelapa sawit merupakan salah satu komoditas perkebunan yang memberikan kontribusi penerimaan devisa negara yang dapat diandalkan. Prospek kelapa sawit Indonesia yang baik diharapkan memberikan manfaat yang sangat menguntungkan baik dalam pembangunan ekonomi nasional, pembangunan wilayah dan solusi pemecahan masalah pengangguran, kemiskinan dan pembangunan daerah (Ditjen PPHP, 2011). Peluang untuk pengembangan sawit cukup terbuka pada hampir semua sub sistem dalam usaha agribisnis perkelapasawitan. Terbukanya peluang tersebut selain karena dukungan potensi sumber daya yang dimiliki (lahan yang sesuai agroklimat, tenaga kerja, teknologi, ketersediaan varietas / jenis unggul, dan tenaga ahli), juga karena kemampuan daya saing minyak sawit dari negara produsen lainnya, ataupun dengan komoditas substitusi lainnya seperti antara lain: minyak kedelai, minyak rape seed dan minyak bunga matahari (*Sun Flower Oil Seeds*) (Ditjen PPHP, 2011).

Indonesia adalah penghasil komoditas sawit terbesar di dunia. Luas areal dan produksi kelapa sawit berdasarkan publikasi dari data statistik Ditjen Perkebunan (2011) adalah seluas 8,04 juta ha dengan produksi 19,76 juta ton CPO pada tahun 2010. Perkebunan milik swasta masih dominan dibandingkan perkebunan milik negara dan rakyat. Kebutuhan buah kelapa sawit meningkat seiring meningkatnya kebutuhan CPO dunia. Selain itu, meningkatnya harga minyak mentah dunia menjadikan CPO sebagai pilihan bahan baku pembuatan *bio energy* atau alternatif bahan bakar.

Isu lingkungan berupa perusakan lingkungan oleh produsen sawit nasional oleh LSM bidang Internasional memberi dampak yang cukup besar terhadap industri kelapa sawit Indonesia. Isu ini digulirkan dalam bentuk laporan dimana produsen sawit Indonesia mengabaikan peraturan pemerintah tentang lingkungan dan sosial, menyalahkan keanggotaannya dalam RSPO dengan melanggar aturan RSPO dan terlibat dalam pembukaan hutan secara ilegal dan *illegal logging*. *Roundtable on Sustainable Palm Oil (RSPO)* merupakan sebuah forum atau lembaga dunia yang dibentuk pada tahun 1994 di Swiss dengan tujuan meningkatkan dan mendorong terbentuknya industri kelapa sawit yang sesuai dengan kaidah-kaidah kelestarian lingkungan (*RSPO Executive Board, 2009*).

Dampak negatif isu tersebut terhadap produsen CPO dalam negeri berupa pemutusan kontrak oleh konsumen seperti Unilever dan Nestle (penundaan pembelian CPO). Menurut Asosiasi Petani Kelapa Sawit Indonesia (Apkasindo) (2010), isu ini berdampak pada turunnya harga tandan buah segar ditingkat petani hingga 10%. Hal ini dipicu oleh pengurangan pembelian oleh pihak produsen CPO terhadap petani.

PT. Perkebunan Nusantara VI merupakan salah satu produsen sawit nasional secara tidak langsung mengalami dampak isu lingkungan yang mempengaruhi rantai pasok CPO. Permasalahan yang dialami oleh PTPN VI terkait dengan pasokan TBS yang tidak konsisten. Terkadang TBS yang masuk tidak sesuai dengan kebutuhan (kurang). Hal ini menyebabkan terjadinya pemberhentian produksi untuk sementara waktu sehingga produksi CPO tidak sesuai dengan target. Kurangnya produksi ini dapat menyebabkan kerugian bagi perusahaan karena terhambatnya penjualan CPO kepada konsumen. Kompleksitas pada sistem rantai pasok akan memicu terjadinya berbagai risiko. Untuk mengelola risiko yang mungkin terjadi sepanjang rantai pasokan CPO, maka perusahaan perlu menyusun strategi untuk mengelola risiko rantai pasok CPO agar risiko yang mungkin akan terjadi bisa dihindari atau paling tidak dikurangi efeknya.

1.2 Perumusan Masalah

Permasalahannya adalah apa saja faktor-faktor pemicu resiko pada rantai pasok CPO dan penilaian terhadap tingkat dan dampak resiko.

1.3 Tujuan

Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah:

1. Mendapatkan faktor-faktor pemicu resiko dalam rantai pasok CPO di PTPN VI Unit Usaha Ophir Pasaman Barat.
2. Melakukan penilaian tingkat resiko rantai pasok CPO di PTPN VI Unit Usaha Ophir Pasaman Barat.

1.4 Batasan Masalah

Batasan masalah dari penelitian ini adalah:

1. Pengelolaan resiko hanya dilakukan pada tahap strategis disepanjang rantai pasok yang diamati.
2. Penelitian dilakukan sepanjang rantai pasokan CPO.
3. Sistem yang diamati adalah PTPN VI Unit Usaha Ophir Pasaman Barat.

1.5 Sistematika Penulisan

Penulisan laporan ini akan disusun berdasarkan sistematika berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi uraian mengenai latar belakang, perumusan masalah, tujuan penelitian, batasan masalah dan sistematika penulisan laporan.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini menjelaskan tentang teori-teori yang terkait dengan manajemen resiko serta penilaian terhadap resiko rantai pasok CPO.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini berisi uraian tentang langkah-langkah penelitian secara sistematis yaitu teknik pengumpulan data, obyek studi, teori yang diaplikasikan serta tahapan penelitian.

BAB IV PENGUMPULAN DAN PENGOLAHAN DATA

Bab ini berisi tentang pengumpulan dan pengolahan data dari penelitian yang dilakukan. Pengolahan data dilakukan untuk merumuskan rencana-rencana strategi yang dapat digunakan untuk mengembangkannya serta penjelasan dan hasil perancangan arsitektur strategi manajemen risiko rantai pasok CPO.

BAB V PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan tentang analisis yang dilakukan terhadap hasil pengolahan data yang telah dilakukan pada bab sebelumnya.

BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi tentang kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan serta saran-saran untuk penelitian/analisis selanjutnya.